



BRIN
BADAN RISET
DAN INOVASI NASIONAL

Pesta Cahaya di Gorontalo



Penulis:
Esti Asmalia

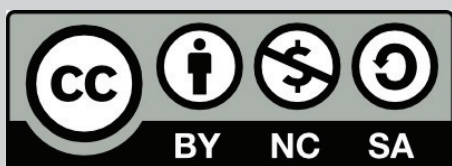
Ilustrator:
Dinni Tresnadewi

Tidak boleh diperjualbelikan.

Pesta Cahaya di Gorontalo



Diterbitkan pertama pada 2023 oleh Penerbit BRIN
Tersedia untuk diunduh secara gratis: penerbit.brin.go.id



Buku ini di bawah lisensi Creative Commons Attribution Non-commercial Share Alike 4.0 International license (CC BY-NC-SA 4.0).

Lisensi ini mengizinkan Anda untuk berbagi, mengopi, mendistribusikan, dan mentransmisi karya untuk penggunaan personal dan bukan tujuan komersial, dengan memberikan atribusi sesuai ketentuan. Karya turunan dan modifikasi harus menggunakan lisensi yang sama.

Informasi detail terkait lisensi CC-BY-NC-SA 4.0 tersedia melalui tautan:
<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Pesta Cahaya di Gorontalo

Penulis:
Esti Asmalia

Ilustrator:
Dinni Tresnadewi



Penerbit BRIN

© 2023 Esti Asmalia & Dinni Tresnadewi

Katalog dalam Terbitan (KDT)

Pesta Cahaya di Gorontalo/Esti Asmalia & Dinni Tresnadewi–Jakarta: Penerbit BRIN, 2023.

viii hlm. + 20 hlm.; 21 x 29,7 cm

ISBN 978-623-8052-80-6 (e-book)

1. Adat Istiadat
2. Tradisi
3. Gorontalo




392

Copy editor : Sarah Fairuz
Proofreader : Donna Ayu Savanti & Noviasuti Putri Indrasari
Penata isi : Elin Wiji & Donna Ayu Savanti
Ilustrasi : Dinni Tresnadewi
Desainer sampul : Dinni Tresnadewi, Elin Wiji & Donna Ayu Savanti

Cetakan pertama : Juni 2023



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN, anggota Ikapi
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie, Lantai 8
Jl. M.H. Thamrin No. 8, Kebon Sirih,
Menteng, Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: <https://penerbit.brin.go.id/>

 PenerbitBRIN
 Penerbit_BRIN
 penerbit_brin

Daftar Isi

Pengantar Penerbit	vi
Prakata	vii
Pengenalan Tokoh	viii
Pesta Cahaya di Gorontalo	1
Daftar Pustaka	16
Glosarium	17
Indeks	18
Tentang Penulis	19
Tentang Ilustrator	20



Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pengantar Penerbit

Sebagai penerbit ilmiah, Penerbit BRIN mempunyai tanggung jawab untuk menyediakan terbitan ilmiah yang berkualitas. Upaya tersebut merupakan salah satu perwujudan tugas Penerbit BRIN untuk turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945.

Cerita bergambar *Pesta Cahaya di Gorontalo* mengajak pembaca untuk melihat tradisi unik masyarakat Gorontalo dalam menyambut Hari Raya Idulfitri. Cerita dalam *Pesta Cahaya di Gorontalo* dibuat sangat komunikatif dan menarik. Tidak hanya berisi cerita naratif, cergam ini juga mengusung nilai-nilai budaya lokal Indonesia, terutama keragaman budaya yang ada di Gorontalo.

Semoga hadirnya buku ini dapat memperkaya khazanah cerita bergambar berisi ilmu pengetahuan lokal di Tanah Air. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penerbitan buku ini.

Penerbit BRIN



Buku ini tidak diperjualbelikan.

Prakata

Hai, Teman-Teman hebat!

Apakah kalian pernah mendengar tentang *tumbilotohe*? Ya, *tumbilotohe* adalah tradisi unik masyarakat Gorontalo dalam menyambut Hari Raya Idul Fitri. Tradisi ini telah berlangsung sejak tahun 1500-an saat pengaruh Islam masuk ke Gorontalo. Wah, sudah tua juga, ya!

Nah, agar kalian tidak penasaran lagi tentang *tumbilotohe*, kalian bisa membaca cergam pengetahuan berjudul *Pesta Cahaya di Gorontalo* ini. Di dalamnya, ada Uti dan Nou yang akan mengajak kalian berkeliling Kota Gorontalo dan mengikuti *tumbilotohe*. Selain itu, Uti dan Nou juga akan mengenalkan keragaman budaya Gorontalo lainnya.

Secara umum, cergam pengetahuan ini bisa dibaca semua kalangan, terutama kalian yang duduk di kelas 4, 5, dan 6 sekolah dasar. Kakak penulis berharap bacaan ini bisa menambah wawasan kalian tentang keragaman budaya di negeri kita tercinta, Indonesia. Selamat membaca dan semoga kalian menyukai ceritanya.

Tangerang Selatan, 10 Februari 2023

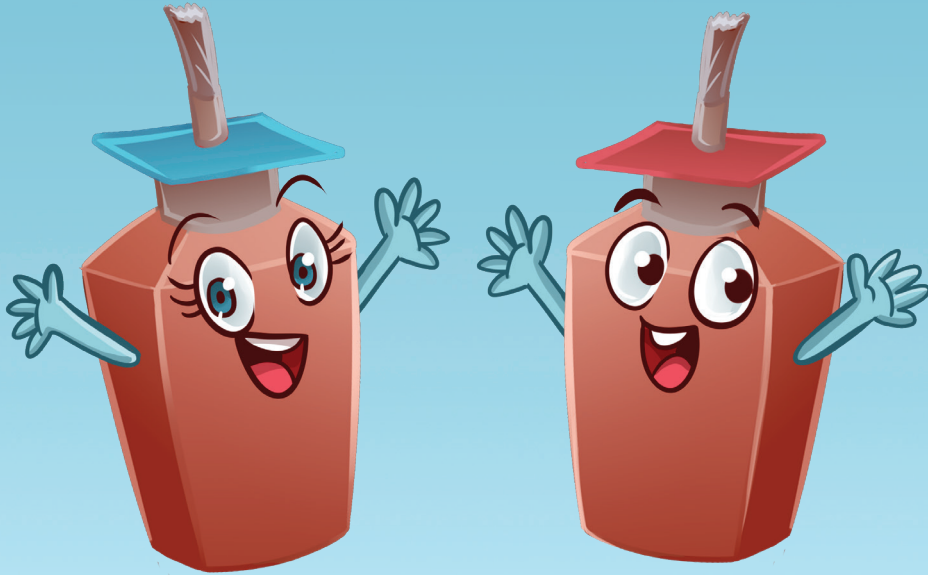
Penulis



Buku ini tidak diperjualbelikan.

TARIKINIA

Pengenalan Tokoh



Nou

Lampu botol yang ramah,
pintar, dan berwawasan luas.

Uti

Lampu botol yang terdampar
di perairan utara Gorontalo.
Ia banyak bertanya kepada
Nou karena belum tahu banyak
tentang Gorontalo.

Tahukah kamu?

Dalam bahasa Gorontalo, *Uti* adalah panggilan untuk anak laki-laki, sedangkan *Nou* adalah panggilan untuk anak perempuan.

Gorontalo, hari ke-27 bulan Ramadan.

Asyik,
tumbilotohe!

UHYU

YEAAY

Saatnya pesta
cahaya.

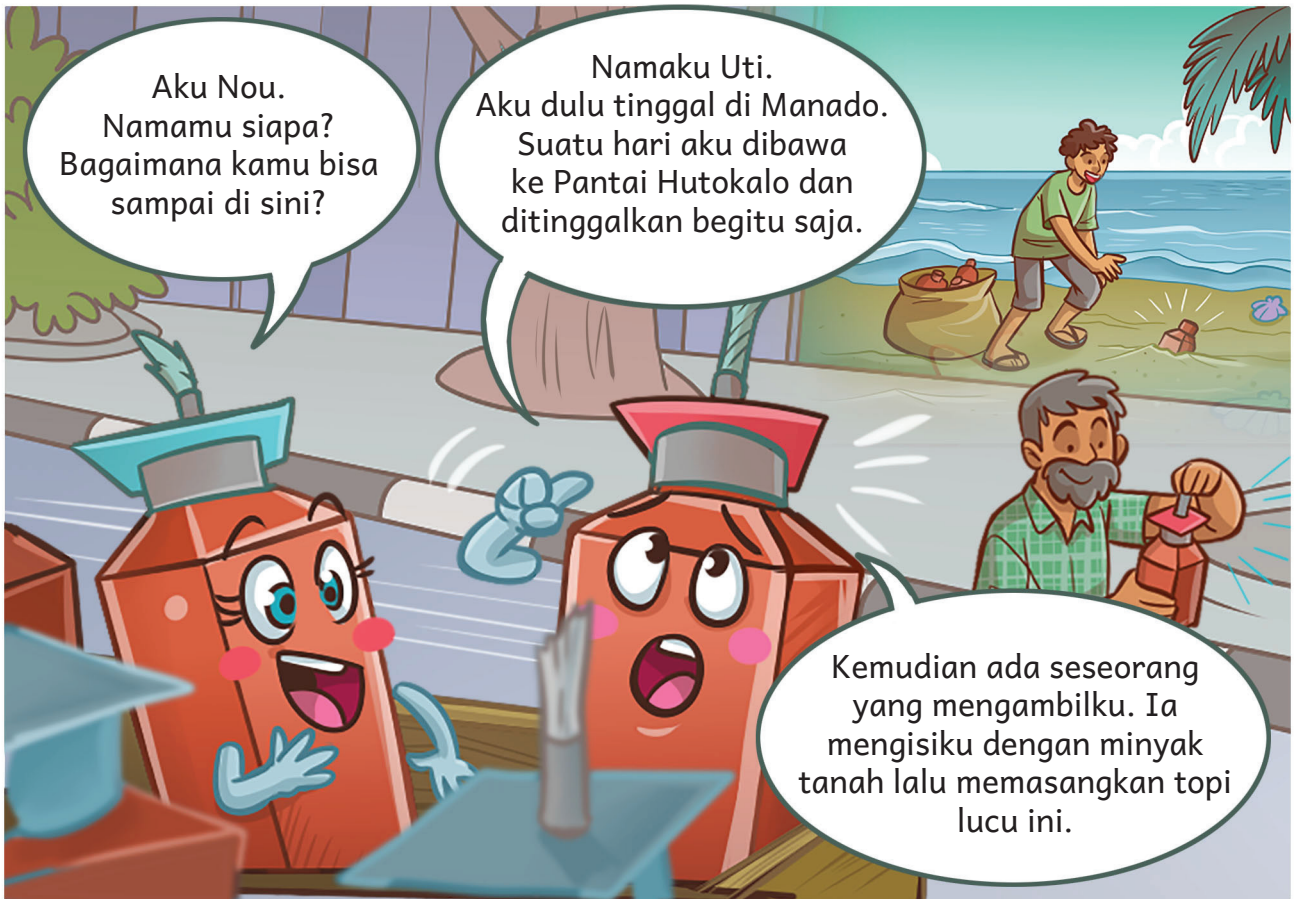
Tumbilotohe? Pesta
cahaya? Kita mau
ke mana sih?

Kamu belum pernah
ikut *tumbilotohe*?
Pendatang baru ya?

Iya.
Aku baru
tiba kemarin.

Oh, begitu
rupanya.
Selamat datang
di Gorontalo!

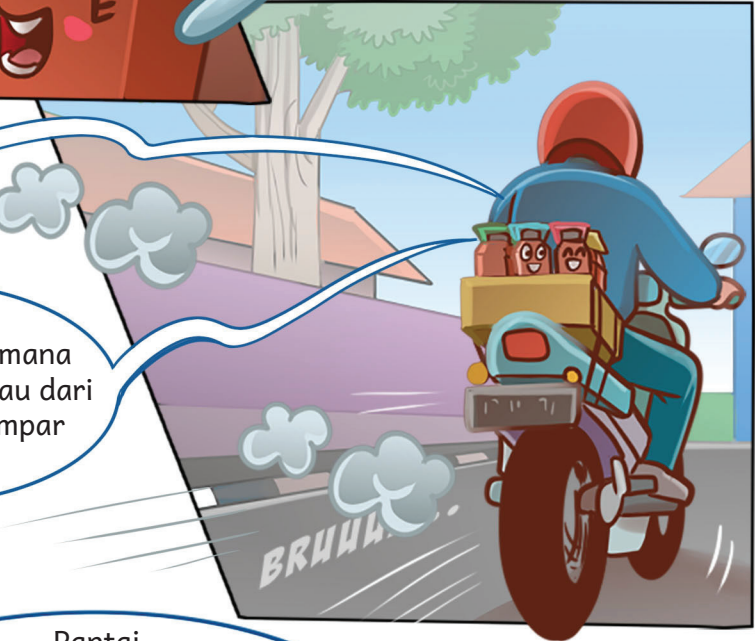
BRUUUM...!





Benarkah? Ayo, ceritakan kepadaku!

Hmm, mulai dari mana ya? Bagaimana kalau dari tempatmu terdampar kemarin?



Tempatmu terdampar kemarin bernama Pantai Hutokalo.

Pantai itu terletak di utara Gorontalo dan merupakan bagian dari Laut Sulawesi. Laut Sulawesi adalah batas geografis sebelah utara Provinsi Gorontalo.

Batas Geografis lainnya adalah Teluk Tomini di sebelah selatan, Provinsi Sulawesi Utara di sebelah timur, dan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah barat.





Gorontalo dulu merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Utara. Kemudian disahkan menjadi provinsi ke-32 pada 22 Desember 2000 dan beribu kota di Kota Gorontalo.

Monumen Nani Wartabone di alun-alun Kota Gorontalo. Monumen ini dibangun sebagai penghormatan bagi Nani Wartabone, seorang perintis kemerdekaan sekaligus pahlawan nasional kebanggaan Gorontalo.



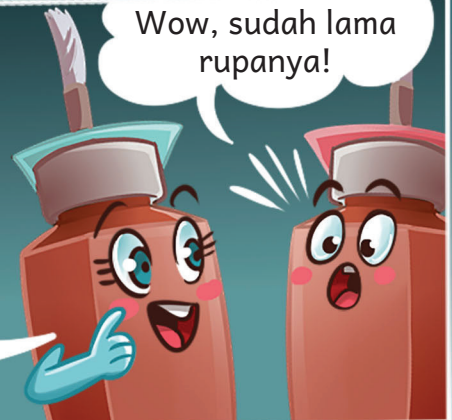
Jika Provinsi Aceh dijuluki “Serambi Mekah”, Gorontalo juga punya julukan yang mirip, yaitu “Serambi Madinah”. Itu karena mayoritas masyarakat Gorontalo memeluk agama Islam. Tak heran bila banyak tradisi bernapaskan Islam di sini, salah satunya adalah *tumbilotohe*.

Tumbilotohe itu sebenarnya apa, sih?



Tumbilotohe berasal dari bahasa Gorontalo, yaitu “tumbilo” (pasang) dan “tohe” (lampu). Jadi, *tumbilotohe* berarti “malam pasang lampu”. Saat *tumbilotohe*, Gorontalo jadi terang benderang karena warganya kompak menyalakan lampu. Tradisi ini sudah ada sejak tahun 1500-an saat agama Islam masuk ke Gorontalo.

Wow, sudah lama rupanya!





Tunggu dulu.
Mengapa aku tidak melihat orang
menyalakan lampu? Padahal banyak
lampu botol seperti kita berjajar di
sepanjang tepi jalan.

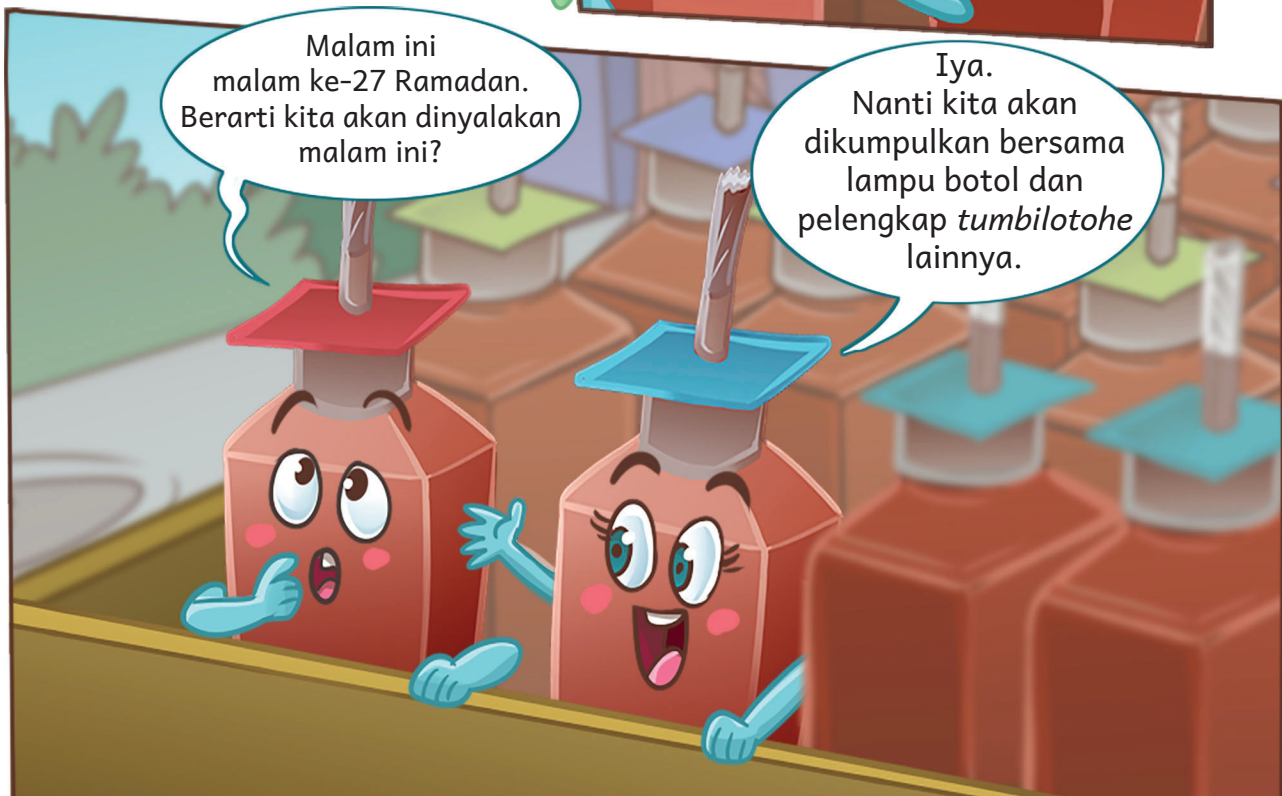


Tumbilotohe kan
belum mulai.



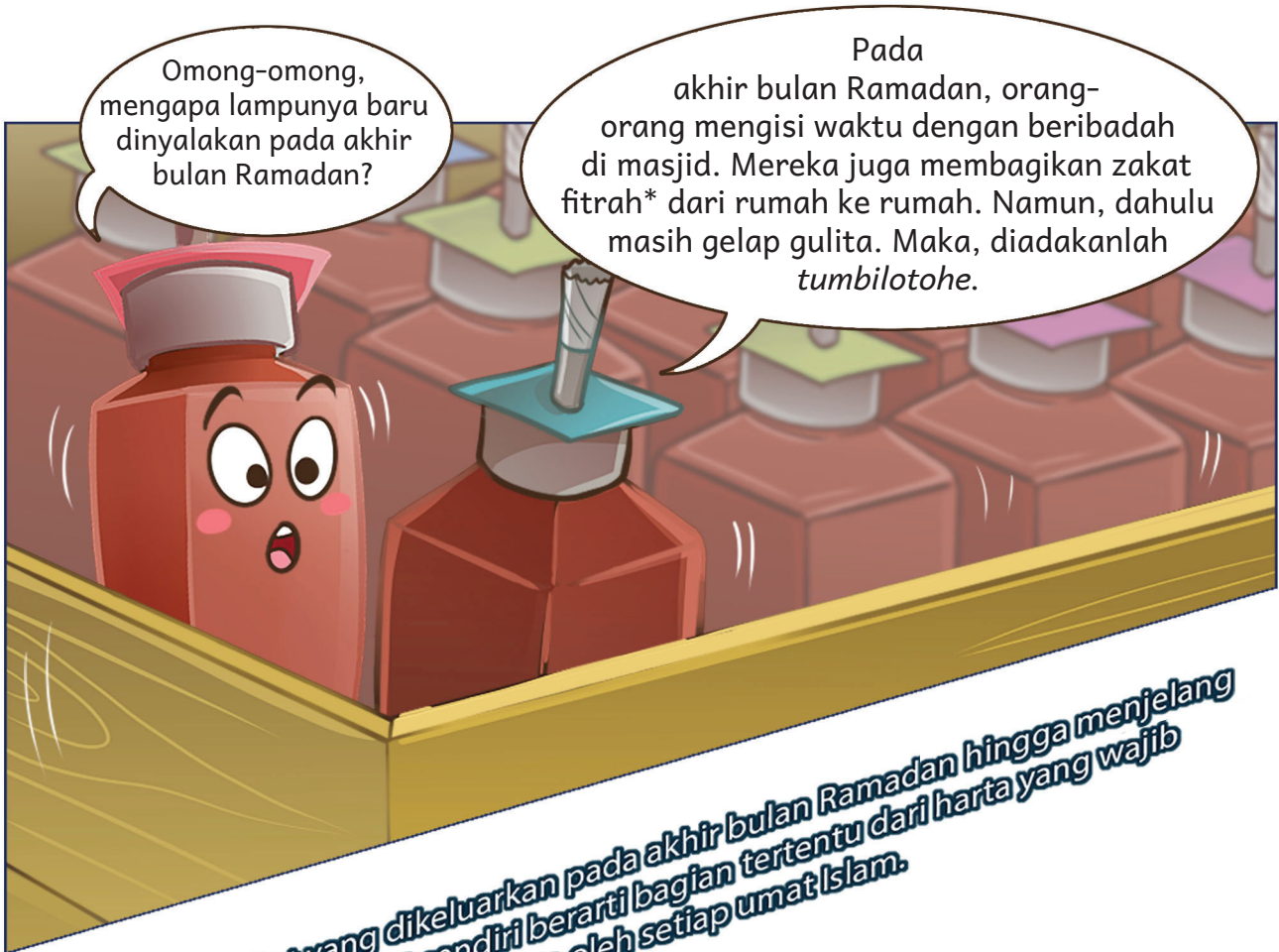
Kok belum?

Tumbilotohe diadakan
menjelang Idulfitri, yaitu
pada malam ke-27, 28, dan
29 Ramadan.



Malam ini
malam ke-27 Ramadan.
Berarti kita akan dinyalakan
malam ini?

Iya.
Nanti kita akan
dikumpulkan bersama
lampu botol dan
pelengkap *tumbilotohe*
lainnya.



Omong-omong, mengapa lampunya baru dinyalakan pada akhir bulan Ramadan?

Pada akhir bulan Ramadan, orang-orang mengisi waktu dengan beribadah di masjid. Mereka juga membagikan zakat fitrah* dari rumah ke rumah. Namun, dahulu masih gelap gulita. Maka, diadakanlah *tumbilotohe*.

zakat fitrah: zakat yang dikeluarkan pada akhir bulan Ramadan hingga menjelang salat Idulfitri. Zakat sendiri berarti bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat Islam.



Selain membuat jalan jadi terang, *tumbilotohe* juga memudahkan para pembagi zakat. Itu karena jumlah lampu disesuaikan dengan jumlah anggota keluarga yang diberi zakat.

Wah rumah ini orangnya banyak banget

Lampu yang digunakan juga masih sederhana. Terbuat dari gulungan daun woka yang diisi getah damar lalu dibakar. *Tohetutu*, namanya.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Aku pernah mendengar orang-orang bercerita tentang getah damar atau kopal. Getah itu diambil dari pohon damar, kan?

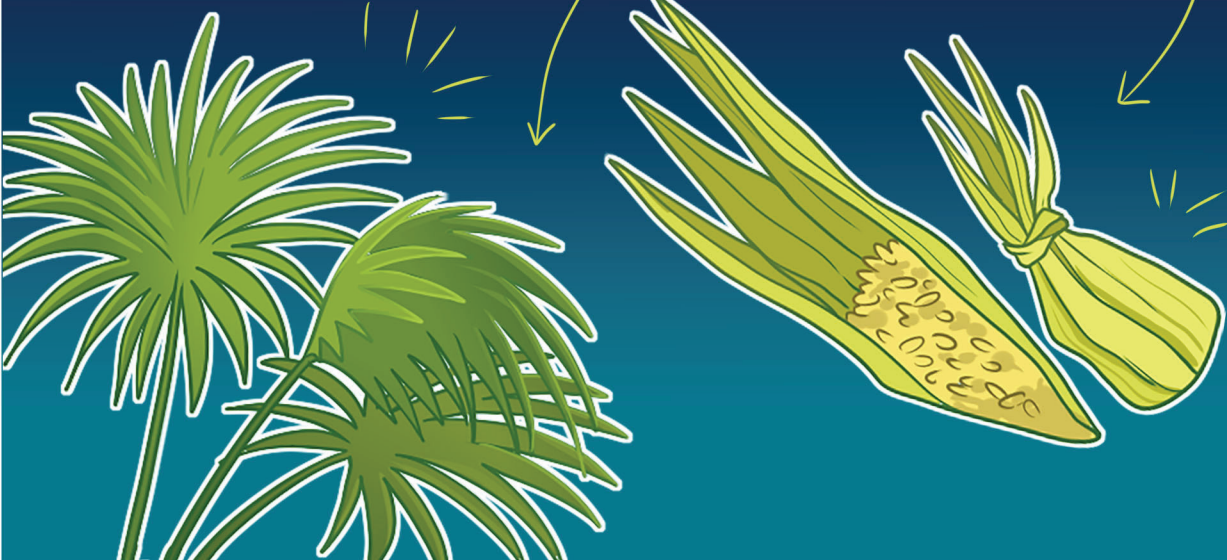
Benar sekali. Pohon damar atau *Agathis sp.* adalah pohon berukuran besar yang menghasilkan getah damar. Getah ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan korek api, plastik, plester, vernis cat, juga kosmetik.

Pengambilan
Getah Damar

Getah Damar

Getah damar ini dimasukkan ke dalam gulungan daun woka.

Pohon woka masih satu keluarga dengan pohon kelapa. Bentuk daunnya seperti kipas yang sangat lebar. Di Manado, daun woka digunakan untuk pembungkus nasi kuning. Daun ini membuat nasi kuning lebih beraroma dan bungkusnya juga menjadi lebih indah.

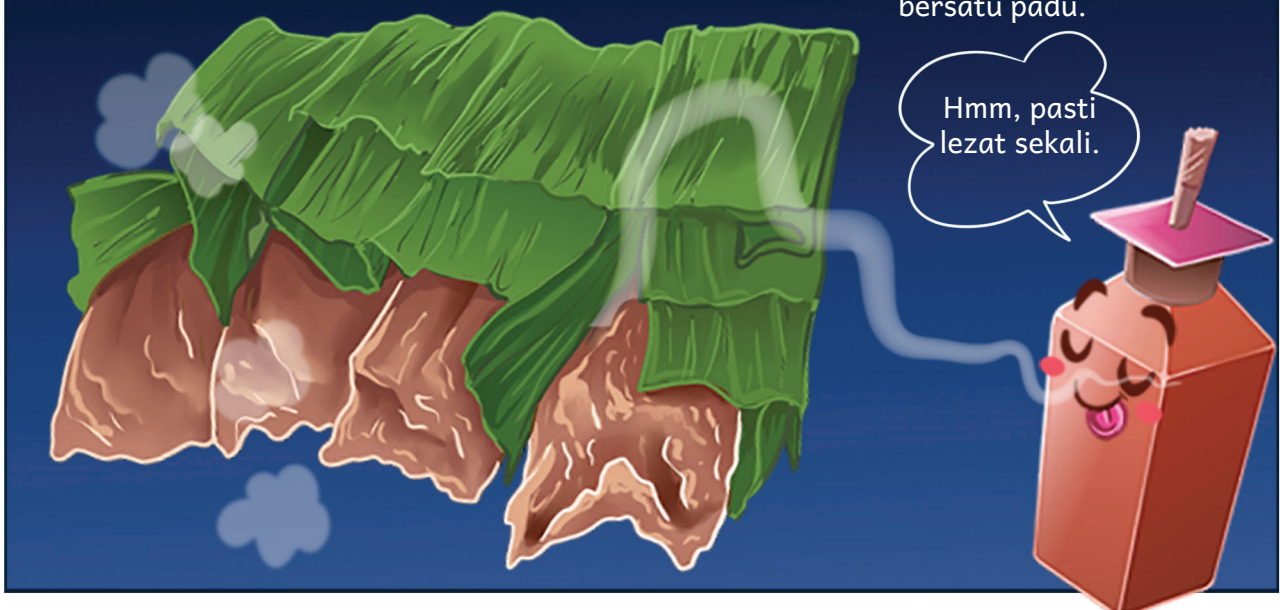






Ilabulo adalah makanan khas Gorontalo yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda. Bahan pembuatnya adalah sagu, jeroan ayam, santan, rempah-rempah, dan potongan telur yang dibungkus daun pisang kemudian dibakar.

Menurut sejarah, *ilabulo* dulunya merupakan makanan favorit para raja dan pembesar. Bahan pembuatnya yang beragam membuat *ilabulo* dianggap sebagai lambang persatuan atau *totombowata* yang artinya bersatu padu.





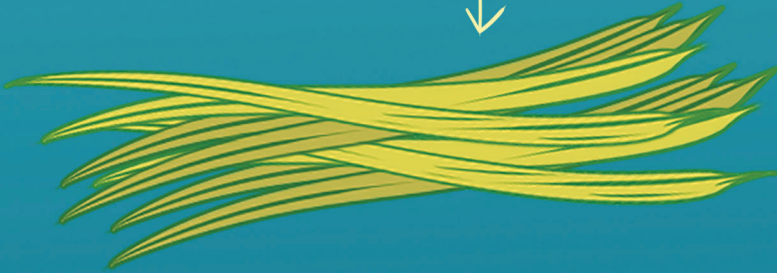
Tunggolo'opo adalah lampion khas Gorontalo

Alikusu adalah pintu gerbang adat khas Gorontalo yang diberi hiasan sedemikian rupa. *Alikusu* terbuat dari bambu emas yang melambangkan kemegahan dan kemuliaan.

Umumnya, *alikusu* dibuat beramai-ramai.



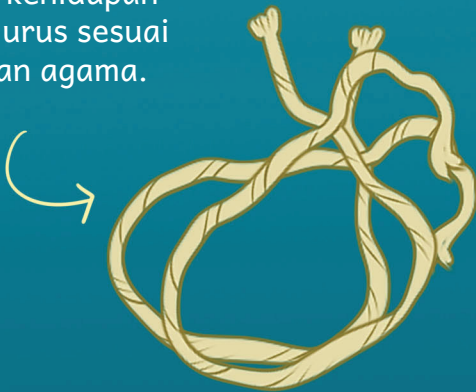
Lale (janur kuning): simbol masyarakat Gorontalo yang riang gembira.



Butulu (botol): simbol keteguhan dan kesabaran.



Tubu (sumbu lampu): simbol jalan kehidupan yang lurus sesuai ajaran agama.



Polohungo (puring): simbol warna-warni kehidupan.



Lambi (pisang): simbol manfaat dan kemakmuran bagi banyak orang.



Patodu (tebu): simbol perilaku dan tutur kata yang baik.



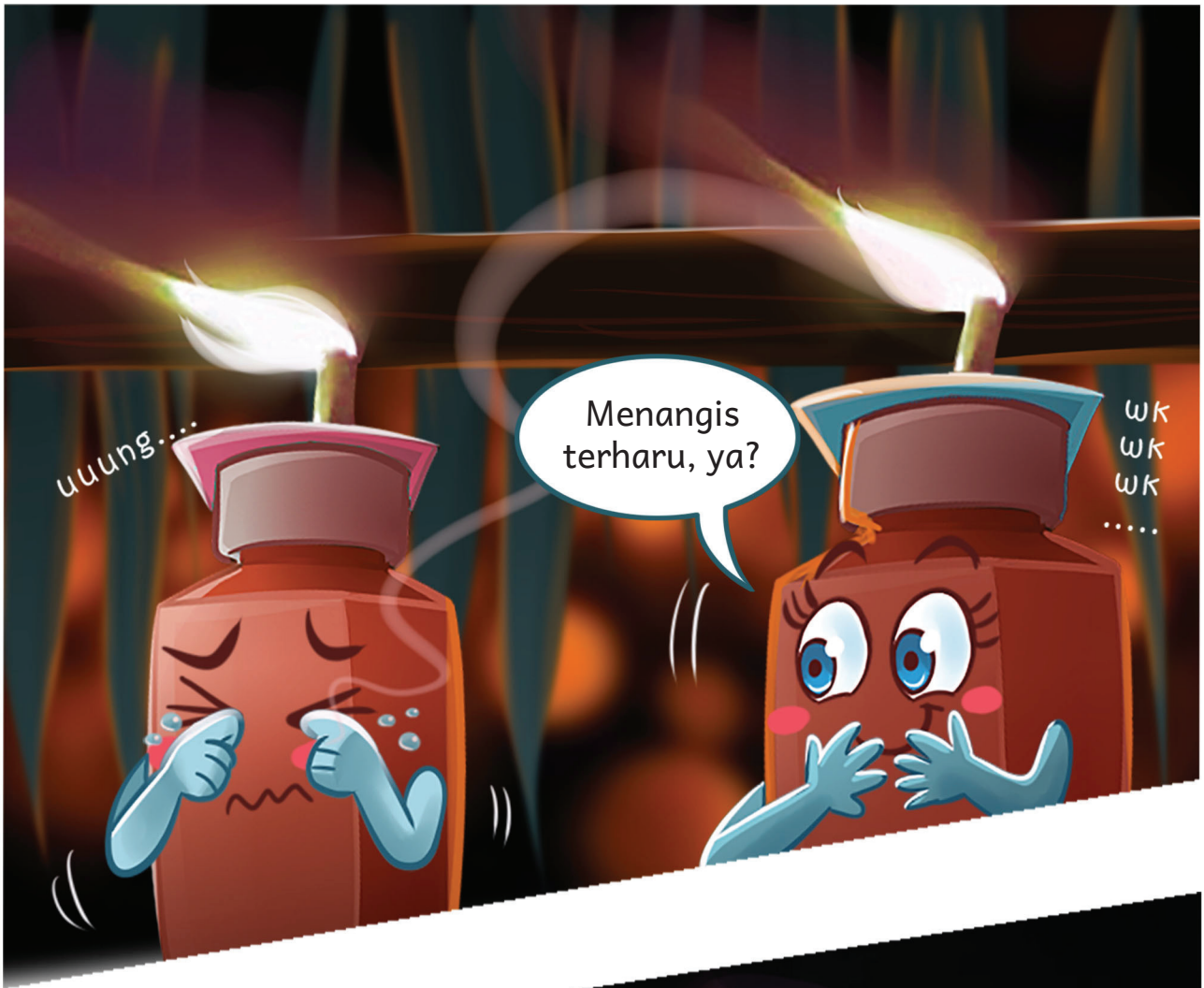


Tumbilotohe yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba.



Tumbilotohe bukan sekadar tradisi menyalakan lampu untuk menyambut Idulfitri. Tradisi ini juga dimaknai sebagai semangat dalam berbuat kebaikan dan mempererat persaudaraan. Bersama cahaya lampu tumbilotohe, terselip harapan untuk bertemu lagi dengan bulan suci Ramadan pada tahun berikutnya.

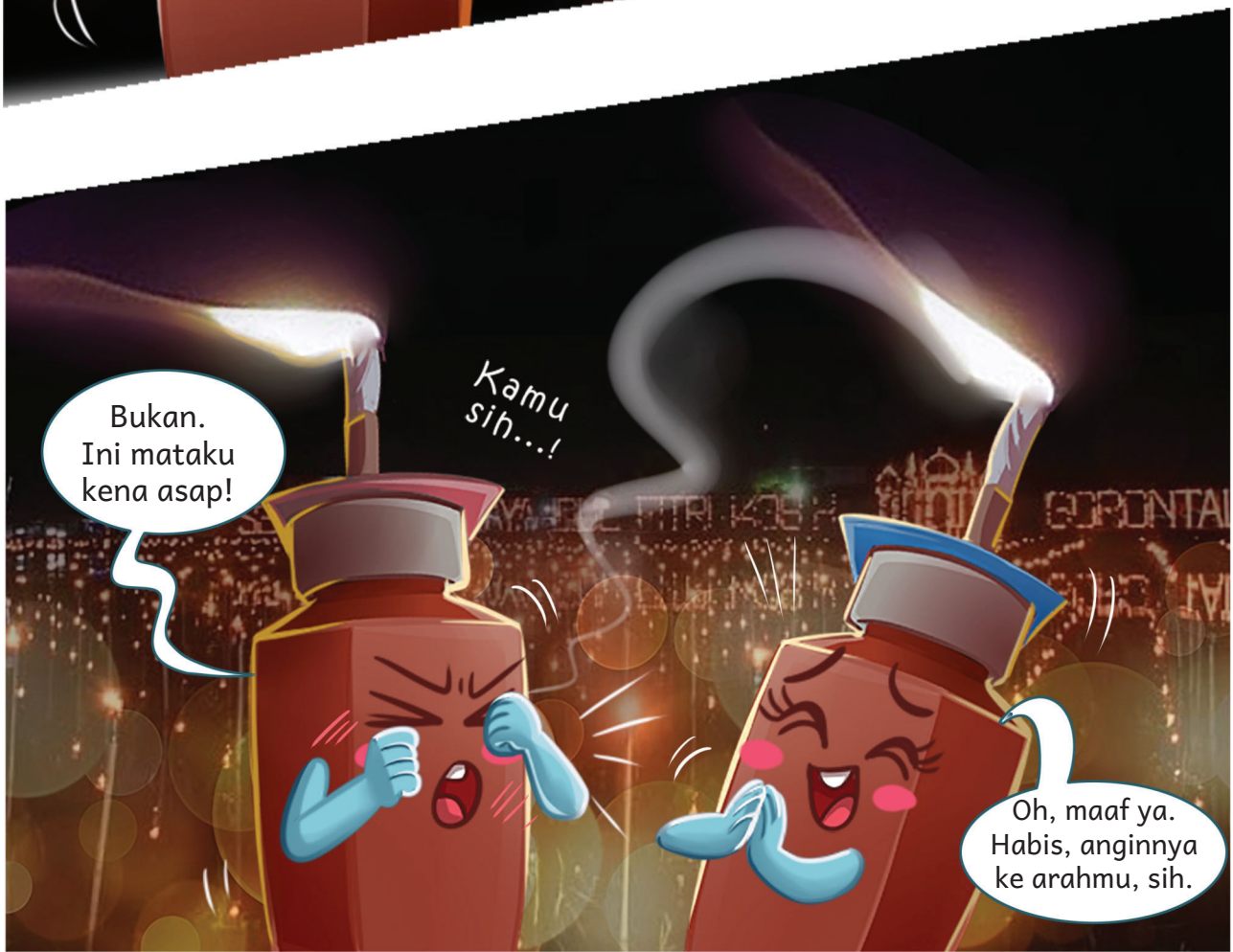




uuung....

Menangis terharu, ya?

WK
WK
WK
.....



Bukan. Ini mataku kena asap!

Kamu sih...!

Oh, maaf ya. Habis, anginnya ke arahmu, sih.

Buku ini tidak diperjualbelikan.

Daftar Pustaka

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (t.t.). *KBBI daring*. Diakses pada 20 Januari, 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>.
- Farukhi, M. (2018). *Mengenal 34 provinsi Indonesia: Gorontalo*. Sinergi Prima Magna.
- Ibrahim, A. (2022, 30 April). Tumbilotohe, tradisi menyalakan sejuta lampu di Gorontalo penanda lebaran Idul Fitri tiba. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/regional/read/4951725/tumbilotohe-tradisi-menyalakan-sejuta-lampu-di-gorontalo-penanda-lebaran-idul-fitri-tiba>
- Khairi, Y. A. (2022, 30 Oktober). Pohon damar, penghasil getah yang kaya manfaat. *Greeners*. <https://www.greeners.co/flora-fauna/pohon-damar-penghasil-getah-yang-kaya-manfaat/>
- Paputungan, J. (2022, 28 April). Tumbilotohe, budaya yang kental dengan nuansa religius. *Gorontalopost*. <https://gorontalopost.id/2022/04/28/tumbilotohe-budaya-yang-kental-dengan-nuansa-religius/>
- Tiofani, K. (2022, 5 Juli). Mengenal daun woka pembungkus nasi kuning asal Manado. *Kompas*. <https://www.kompas.com/food/read/2022/07/05/111100675/mengenal-daun-woka-pembungkus-nasi-kuning-asal-manado?page=all>
- Yuananto, N. (2018). *Selayang pandang Gorontalo*. Intan Pariwara.

Glosarium

- geografis : berkaitan dengan geografi.
- vernix : minyak yang telah dikentalkan dengan dipanaskan atau dengan penambahan getah dan bahan lain.
- woka : sejenis palem yang daunnya lebar dan menyerupai kipas.
- kima : sejenis kerang raksasa.
- warisan budaya takbenda : praktik, representasi, ekspresi, pengetahuan, atau keterampilan, serta instrumen, objek, artefak, dan ruang budaya yang dianggap sebagai bagian dari warisan budaya suatu tempat.
- tradisi : adat kebiasaan turun-temurun.



Indeks

A

alikusu 11, 13

B

butulu 12

D

damar 7, 8, 9

H

Hutokalo 2, 3

I

ilabulo 10

L

lale 12

lambi 12

P

padamala 9

patodu 12

polohungo 12

T

tohetutu 7

tongolo'opo 11

totombowata 10

tubu 12

tumbilotohe 1, 2, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 14

V

vernisi 8

W

woka 7, 8

Z

zakat 7



Tentang Penulis



Esti Asmalia adalah alumnus Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada (UGM). Ia menjadi penulis terpilih dalam Gerakan Literasi Nasional Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa pada 2017, 2018, 2019, dan 2022. Pada 2019, ia menjadi pemenang sayembara penulisan bahan bacaan literasi Kantor Bahasa Maluku Utara dan Balai Bahasa Jawa Timur. Ia juga menjadi salah satu pemenang Lomba Konten Kanal PAUD selama 3 tahun berturut-turut (2017, 2018, 2019). Bukunya yang berjudul

TekaTeki Ikan dan Dongeng-Dongeng Kuliner Nusantara Lainnya yang diterbitkan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menjadi karya sastra unggulan untuk tingkat SD/MI. Ia banyak menulis buku-buku pengayaan untuk berbagai penerbit, seperti Yrama Widya, Mediantara Semesta, JP Books, dan sebagainya. Bukunya yang berjudul *Cerita Si Pohon Lontar* dan *Trio Merica dan Misteri Selembar Kertas* pernah menjadi Karya Terpilih Program Akuisisi Pengetahuan Lokal Penerbit BRIN tahun 2022 dan 2023. Selain menulis, ia juga menjadi mentor kelas literasi di sebuah sekolah swasta. Ia dapat dihubungi melalui surel: e.asmalia@gmail.com, Facebook: Esti Asmalia, dan Instagram: [@asmalia_prasetyo](https://www.instagram.com/asmalia_prasetyo).

Tentang Ilustrator



Dinni Tresnadewi Nf, penulis dan ilustrator yang lahir dan bermukim di Bandung ini semula bercita-cita menjadi petugas kasir di puskesmas atau menjadi penjaga tiket sirkus. Namun, kecintaannya pada dunia rupa telah membawanya ke profesi sebagai tukang gambar. Coretan tangannya telah menghiasi beragam buku dan komik anak dari berbagai penerbit. Selain menggemari dunia rupa, ia juga gemar menulis dan mengolah cerita. Untuk berkenalan dan melihat beberapa

karya gambarnya dapat melalui tautan: www.sastrajendra.carbonmade.com. Karyanya juga terpilih sebagai Juara Mangafest UGM 2012, Juara 3 lomba desain maskot PDAM Tirta Moedal 2015, pemenang lomba komik buku bacaan SD DitPSD 2018, pemenang apresiasi komik Jalur Rempah kategori remaja 2020. Ia juga terpilih sebagai ilustrator pada *Workshop Ilustrator UNICEF/Room to Read/Moec Children Book Publishing*, 2019. Ia juga menjadi penulis terpilih Sayembara Gerakan Literasi Nasional 2019 Kemdikbud.



Buku ini tidak diperjualbelikan.

Pesta Cahaya di Gorontalo

Uti terdampar di sebuah pantai.
Dari situ, Uti bertemu dengan teman baru. Dari teman barunya, Uti tahu bahwa ia akan diikuti dalam pesta cahaya. Duh, pesta seperti apa itu ya? Uti belum pernah tahu pesta semacam itu sebelumnya.

Seperti apa pesta cahaya yang akan diikuti Uti?
Apakah Uti akan menyukainya?

Yuk, simak cerita Uti dalam buku ini, dijamin seru!



Diterbitkan oleh:
Penerbit BRIN
Direktorat Repositori, Multimedia, dan Penerbitan Ilmiah
Gedung B.J. Habibie Lantai 8,
Jl. M.H. Thamrin No. 8,
Kebon Sirih, Menteng, Kota Jakarta Pusat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340
E-mail: penerbit@brin.go.id
Website: penerbit.brin.go.id

DOI: 10.55981/brin.765

ISBN 978-623-8052-80-6



9 786238 052806